

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *Corporate Governance Disclosure*, *Operating Cash Flow*, dan *Growth Opportunity* terhadap variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient*.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan Properti & Real Estate yang listing di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa semua perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2018-2022.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian tentunya metode penelitian merupakan hal yang perlu digunakan, sebagai suatu cara yang dilakukan penulis untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang relevan untuk mencapai hal tersebut.

Menurut Creswell (2014) yang diterjemahkan dalam Sugiyono (2019:2) mendefinisikan metode penelitian:

Selanjutnya, Sugiyono (2019:6) mendeskripsikan pendekatan verifikasi :

Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga mendapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Disclosure*, *Operating Cash Flow*, *Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat macam-macam variabel dalam penelitian yang dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

1. Corporate Governance Disclosure

Menurut (Majidah, Habiebah Ummie 2019) *Corporate Governance Disclosure* merupakan instrumen yang digunakan perusahaan sebagai pengungkapan informasi mengenai tata kelola perusahaan. *Corporate Governance Disclosure*

bertujuan mengelola risiko dalam memenuhi tujuan perusahaan. Untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan.

2. *Operating Cash Flow*

Menurut (Abbadi S & Abbadi R, 2012) Operating Cash Flow merupakan uang tunai yang akan diperoleh perusahaan dari operasi rutinnya. Untuk mendapatkannya terdapat pada laporan laba rugi yang dibagi dengan total aset. Arus kas operasi positif memungkinkan perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja positif yang memungkinkan strategi modal kerja positif yang memungkinkan strategi modal kerja operasi yang lebih konservatif, sehingga memfasilitasi pertumbuhan penjualan di masa depan. Namun, perusahaan dengan arus kas operasi negatif harus membiayai kebutuhan modal kerja positif melalui sumber lain.”

3. *Growth Opportunity*

(Kusumawati et al., 2022) mendefinisikan bahwa *Growth Opportunity* atau peluang pertumbuhan sebagai peluang bisnis perusahaan untuk berkembang di masa depan, yang tercermin melalui aset bisnis.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC).

1. *Earnings Response Coefficient*

Menurut Chandra (2020), *Earnings Response Coefficient* merupakan koefisien (β) yang diperoleh dari regresi antara *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dengan *Unexpected Earnings* (UE).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel menjelaskan mengenai variabel, konsep, indikator, dan skala yang akan dipahami dalam operasional variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berikut adalah operasional variabel penelitian yang disajikan dalam tabel:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

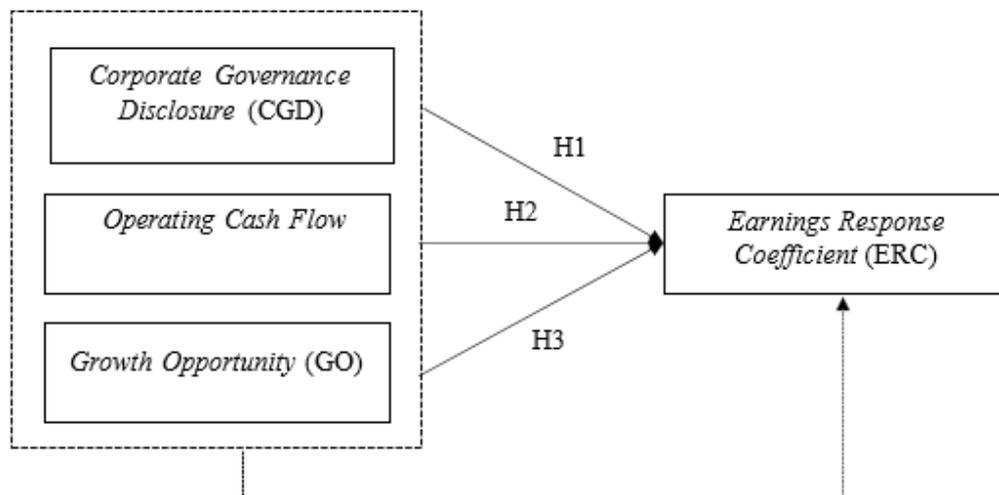
No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	<i>Corporate Governance Disclosure</i> (X1)	<i>Corporate overnance Disclosure</i> merupakan instrumen yang digunakan perusahaan sebagai pengungkapan informasi mengenai tata kelola perusahaan. (Majidah, Habiebah Ummie 2019)	$\text{ICGD} = \frac{\text{Total Item Corporate Governance Disclosure}}{\text{Total Score Item Rekomendasi}}$ (Elmagrhi <i>et al.</i> , 2018)	Rasio

2.	<i>Operating Cash Flow</i> (X2)	<p><i>Operating Cash Flow</i> merupakan uang tunai yang akan diperoleh perusahaan dari operasi rutinnya. Untuk mendapatkannya terdapat pada laporan laba rugi yang dibagi Dengan total aset.</p> <p>Arus kas operasi positif memungkinkan perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja</p> <p>Positif yang memungkinkan strategi modal kerja positif yang memungkinkan strategi modal kerja operasi yang lebih konservatif, sehingga memfasilitasi pertumbuhan penjualan di masa depan.</p>	$OCF = (EBIT + Depreciation - Taxes) / Total Assets$ <p>(Abbadi S & Abbadi R, 2012)</p>	Rasio
----	---------------------------------	---	---	-------

3.	<i>Growth Opportunity</i> (X3)	<i>Growth Opportunity</i> atau peluang pertumbuhan sebagai peluang bisnis perusahaan untuk berkembang di masa depan, Yang tercermin melalui aset bisnis (Kusumawati, <i>et al.</i> , 2022)	$GO = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1)}{\text{Total Aset } t - 1}$ (Kusumawati <i>et al.</i> , 2022)	Rasio
4.	<i>Earnings Response Coefficient</i> (Y)	<i>Earnings Response Coefficient</i> merupakan koefisien (β) yang diperoleh dari regresi antara <i>Cumulative Abnormal Return</i> (CAR) dengan <i>Unexpected Earnings</i> (UE). (Chandra, 2020)	1. <i>Cumulative Abnormal Return</i> $CAR = \sum_{-5}^{+5} CAR_{it} (-5, +5) = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$ 2. <i>Unexpected Earnings</i> $UE = (EPS_t - EPS_{t-1}) / EPS_{t-1}$ 3. <i>Earnings Response Coefficient</i> $CAR = \alpha + \beta (UE) + \epsilon$ (Chandra, 2020)	Rasio

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan ” Pengaruh *Corporate Governance Disclosure*, *Operating Cash Flow*, dan *Growth Opportunity* terhadap *Earnings*



Gambar 3.1

Model Penelitian

Earnings Response Coefficient untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, model penelitian dapat digambarkan sebagai:

Keterangan:

————▶ : Pengaruh Parsial

-----▶ : Pengaruh Simultan

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance Disclosure* (X1), *Operating Cash Flow* (X2), dan *Growth Opportunity* (X3). Sedangkan variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y=f(X1,X2,X3)$$

Keterangan :

(X1) : *Corporate Governance Disclosure*. (X2) : *Operating Cash Flow*.

(X3) : *Growth Opportunity*.

(Y) : *Earnings Response Coefficient*.

Dari pernyataan di atas artinya *Corporate Governance Disclosure*, *Operating Cash Flow*, dan *Growth Opportunity* mempunyai pengaruh dalam memprediksi *Earnings Response Coefficient*.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti, dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu. Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah:

Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi tidak hanya sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2.	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5.	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7.	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10.	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera
11.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
13.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk

16.	BKSL	Sentul City Tbk.
17.	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19.	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
20.	CITY	Natura City Developments Tbk.
21.	COWL	Cowell Development Tbk.
22.	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
23.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
24.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
25.	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
26.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
27.	DILD	Intiland Development Tbk.
28.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
29.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
30.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
31.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
32.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
33.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
34.	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
35.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
36.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
37.	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
38.	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.
39.	HOMI	Grand House Mulia Tbk.

40.	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
41.	INPP	Indonesian Paradise Property T
42.	IPAC	Era Graharealty Tbk.
43.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
44.	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
45.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
46.	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.
47.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
48.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
49.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
50.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
51.	LPLI	Star Pacific Tbk
52.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
53.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
54.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
55.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
56.	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
57.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
58.	MTSM	Metro Realty Tbk.
59.	MYRX	Hanson International Tbk.
60.	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
61.	NIRO	City Retail Developments Tbk.
62.	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
63.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk

64.	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
65.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
66.	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
67.	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
68.	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
69.	PPRO	PP Properti Tbk.
70.	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
71.	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
72.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
73.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
74.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
75.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
76.	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
77.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
78.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
79.	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
80.	RODA	Pikko Land Development Tbk.
81.	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
82.	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
83.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
84.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
85.	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
86.	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
87.	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
88.	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.

89.	UANG	Pakuan Tbk.
90.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
91.	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
92.	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Sampel merupakan sekumpulan data yang diambil secara terpilih dari populasi yang dapat mewakili populasi. tentu saja jumlah sebagian yang diambil harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulisdidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulisdapat menggunakan sampel.”

Teknik Sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, pada dasarnya teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *NonProbability Sampling*. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Pada Penelitian ini terdapat Kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan pada sektor Properti & Real Estate yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor Properti & Real Estate yang mendapatkan pernyataan IPO selama periode 2018-2022.

Tabel 3.3

Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI	92
Perusahaan yang tidak termasuk kriteria:	
1. Perusahaan sektor Properti & Real Estate yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022	(10)
2. Perusahaan sektor Properti & Real Estate yang tidak IPO selama periode 2018-2022	(33)
Sampel Akhir	49
Total Sampel (53 x 5)	245

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (www.idx.co.id)

Setelah dilakukan pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8.	BKSL	Sentul City Tbk.
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10.	CITY	Natura City Developments Tbk.
11.	CSIS	Intiland Development Tbk.
12.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
14.	DILD	Intiland Development Tbk.
15.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
16.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
17.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
18.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
19.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development

20.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
21.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
22.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
23.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
24.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
25.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
26.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27.	LPLI	Star Pacific Tbk.
28.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
29.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
30.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
31.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
32.	MTSM	Metro Realty Tbk.
33.	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
34.	NIRO	City Retail Developments Tbk.
35.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
36.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
37.	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
38.	PPRO	PP Properti Tbk.
39.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
40.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
41.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.

42.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
43.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
44.	RODA	Pikko Land Development Tbk
45.	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
46.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
47.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
48.	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
49.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), menyediakan berbagai sumber data yang bisa digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini menggunakan data Sekunder. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data sekunder sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang diperlukan pada penelitian diperoleh dari berbagai sumber, sebagai berikut:

1. Data Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2018-2022 yang bersumber dari situs web resmi www.idx.co.id
2. Data lain yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari Laporan tahunan perusahaan, Jurnal Keuangan, Internet, hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai penelitian. sedangkan menurut Sugiyono (2019;296) Teknik pengumpulan data adalah:

“langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulisdidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Sedangkan Teknik penelitian data menurut Sugiyono (2019:) merupakan serangkaian cara-cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, *reliable*, dan obyektif. Teknik yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan (*Library Research*) adalah studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel. situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai macam informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengumpulan data yang sudah dilakukan penulis kemudian dilakukan analisis data dan dirancang dengan menggunakan teknik pengolahan data . Menurut Sugiyono (2019) Analisis Data didefinisikan sebagai berikut:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden , menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:35) Metode Penelitian deskriptif :

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) penelitian ini penulis tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai karakteristik variabel penelitian. ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Pengujian Deskriptif yang digunakan menjelaskan variabel-variabel yaitu *Corporate Governance Disclosure*, *Operating Cash Flow*, *Growth Opportunity* dan *Earnings Response Coefficient* dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Penerapan *Corporate Governance Disclosure*

Untuk dapat melihat penilaian atas penerapan *Corporate Governance Disclosure* dapat dilihat dari Tabel *Content Analysis* dari kode gabungan Inggris yang dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian penerapan *Corporate Governance Disclosure* perusahaan dengan menggunakan *Content Analysis* yang dapat dilihat dari kode gabungan Inggris dengan 120 item rekomendasi yang dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan.
- b. Menentukan dan membuat kriteria dengan penilaian atau *scoring* perusahaan yang dilakukan melalui penerapan yang telah ditetapkan oleh Kode Gabungan Inggris dengan nilai 1 jika perusahaan menerapkan salah satu rekomendasi dan memberikan nilai 0 jika perusahaan belum menetapkan rekomendasi yang telah ditetapkan.
- c. Menentukan *Corporate Governance Disclosure* dengan rumus ICGD yaitu dengan cara membagi jumlah poin yang di ungkapkan dengan poin yang diharapkan (120 item).
- d. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum
- e. Menentukan jumlah kriteria.
- f. Membuat tabel kriteria.

Tabel 3.5

Kriteria *Corporate Governance Disclosure*

Interval	Kriteria
00.00 – 20.00	Tidak Lengkap
20.01 – 40.00	Kurang Lengkap
40.01 – 60.00	Cukup Lengkap
60.01 – 80.00	Lengkap
80.01 – 100	Sangat Lengkap

Sumber: Data diolah kembali.

g. Membuat Kesimpulan.

2. Penerapan *Operating Cash Flow*

a. Menentukan perusahaan yang memiliki laporan keuangan untuk menghitung *Operating Cash Flow* perusahaan.

b. Menghitung jumlah *Operating Cash Flow* dengan menghitung *EBIT* ditambah *Depreciation*, dikurangi *Taxes*, dan membaginya dengan *Total Assets* perusahaan.

c. Menentukan nilai maksimum dan minimum pada variabel penelitian *Operating Cash Flow* perusahaan.

d. Menentukan jarak interval: = (Nilai Maksimal-Nilai Minimum)/(5 Kriteria).

e. Membuat Kriteria yaitu Sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

f. Membandingkan rata-rata dengan kriteria kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Operating Cash Flow*

Interval	Kriteria
-0,178392 - 0,041407	Sangat Rendah
0,041408 - 0,261207	Rendah
0,261208 - 0,481007	Sedang
0,481008 - 0,700807	Tinggi
0,700809 - 0,920607	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah kembali.

g. Membuat Kesimpulan

3. Penerapan *Growth Opportunity*

Untuk mendapatkan penilaian atas variabel *Growth Opportunity* dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan perusahaan yang memiliki Laporan tahunan untuk melihat *Growth Opportunity* perusahaan.
- b. Menghitung *Growth Opportunity* dengan cara membagi total aset tahun i dan total aset tahun $i-1$ dengan total aset tahun i .
- c. Menentukan nilai maksimum dan minimum pada variabel penelitian *Growth Opportunity* perusahaan.
- d. Menghitung rata-rata (*mean*) perubahan dari variabel dan menentukan jarak interval = (Nilai Maksimal-Nilai Minimum)/(5 Kriteria).
- e. Menunjukkan jumlah kriteria berdasarkan 5 kriteria yaitu Sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f. Membandingkan rata-rata dengan kriteria yang telah ditetapkan

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Growth Opportunity*

Interval	Kriteria
(0,4016) - (0,1056)	Sangat Rendah
(0,1057) - 0,1903	Rendah
0,1904 - 0,4864	Sedang
0,4865 - 0,7825	Tinggi
0,72826 -1,0784	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah kembali.

g. Menarik Kesimpulan

4. Penerapan *Earnings Response Coefficient*

- a. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dengan mengakumulasikan *Abnormal Return* yaitu, (selisih antara *Return* sesungguhnya dengan *Return* pasar).
- b. Menghitung *Unexpected Return* (UE) yaitu selisih antara laba akuntansi perusahaan pada tahun ini dan laba akuntansi pada tahun sebelumnya.
- c. Menghitung konstanta, dengan meregresikan antara *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Return* (UE).
- d. Menentukan nilai Minimum dan Maksimum.
- e. Menentukan jarak interval (Nilai Maksimal-Nilai Minimum)/(5 Kriteria)
- f. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria yaitu Sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- g. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- h. Menarik Kesimpulan.

Tabel 3.8**Kriteria Penilaian *Earnings Response Coefficient***

Interval	Kriteria
(0,66974) - (0,44315)	Sangat Rendah
(0,44316) – (0,21657)	Rendah
(0,21658) – 0,01001	Sedang
0,01002 - 0,23661	Tinggi
0,23662 - 0,46321	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019) dan diolah kembali

3.5.3 Pemilihan *Effect Model* Regresi

Permodelan dengan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Menurut Basuki & Prawoto (2019) tiga pendekatan tersebut yaitu metode *Common Effect/Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu ataupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Program Eviews 13 dengan sendirinya mengajukan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai *probability Chi Square* 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interceptnya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu. Metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. Random Effect Model (REM)

Dengan metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari *error-term*. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

Dengan menggunakan program Eviews terdapat beberapa pengujian yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Dalam penelitian ini hanya menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

1). Uji Chow

Chow test atau Uji chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria:

- a. Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2). Uji Hausman

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan Uji Hausman dengan kriteria, yaitu:

- a. Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3). Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Bruesch Pagan. Metode Bruesch Pagan untuk uji signifikan *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai LM *statistic* lebih besar dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis

dan *p-value* signifikan $< 0,05$, maka estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.

b. Jika nilai *LM statistic* lebih kecil dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan $> 0,05$, maka estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect*.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Selanjutnya, Sugiyono (2019:6) mendeskripsikan pendekatan verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga mendapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance Disclosure, Operating Cash Flow, Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan penjelasan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa metode deskriptif dan verifikatif digunakan guna melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data untuk menguji hipotesis dan menggambarkan fakta yang menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan terikat yang diteliti.

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier, yaitu estimator terbaik dan tidak bias atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*). ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias. sebelum melakukan analisis regresi

linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. hal ini dilakukan agar sampel data yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. beberapa uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.5.3.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviews ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji *Jarque-bera*. *Jarque-bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Santoso (2018) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.1.2 Uji Multikolaritas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolaritas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

“Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen”.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinearitas adalah

- a. Jika koefisien korelasi $> 0,8$ maka terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik dapat dijelaskan dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan menurut Hamid et al. (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value Obs}^*R\text{-squared} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika $p\text{-value Obs}^*R\text{-squared} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Menurut Ghozali (2018) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*. Pengambilan keputusan menurut Hamid et al. (2020) ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi

3.5.4 Rancangan Analisis

3.5.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Governance Disclosure*, *Operating Cash Flow*, dan *Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka akan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda yang merupakan alat untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Earnings Response Coefficient*

α = Konstanta β_1 ,

β = Koefisien Regresi Pertama

X_1 = *Corporate Governance Disclosure*

X_2 = *Operating Cash Flow*

X_3 = *Growth Opportunity*

e = *Error* atau Pengaruh Luar

3.5.5.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap dependen secara bersamaan. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka rumusan korelasi *pearson product moment*.

Menurut Sugiyono (2019) terdapat rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi produk moment	n	= Jumlah sampel
$\sum X$	= Jumlah skor variabel X	$\sum Y$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah skor variabel X yang dikaitkan dengan variabel Y		
$\sum X^2$	= Jumlah skor variabel X yang dikuadratkan		
$\sum Y^2$	= Jumlah skor variabel Y yang dikuadratkan		

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematisnya dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat korelasi atau hubungan, peneliti menggunakan analisis yang digunakan oleh Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen, yaitu *Corporate Governance Disclosure*, *Operating Cash*

Flow, dan *Growth Opportuniry* terhadap *Earnings Respobse Coefficient*. Menurut

Sugiyono (2019) uji hipotesis adalah sebagai berikut:

“Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric”.

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikansi, dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.5.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Uji t ini digunakan untuk menyatakan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara *Corporate Governance Disclosure* (X_1) dan *Operating Cash Flow* (X_2) dan *Growth Opportunity* (X_3) terhadap *Earnings Response Coefficient* (Y) pada Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan pengujian dengan t-test. Menurut Sugiyono (2019) pengujian Uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Apabila H_0 diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini:

H_{01} : ($\beta_1 \geq 0$) : Tidak terdapat pengaruh negatif *Corporate Governance Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

H_{a1} : ($\beta_1 < 0$) : Terdapat pengaruh negatif *Corporate Governance Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

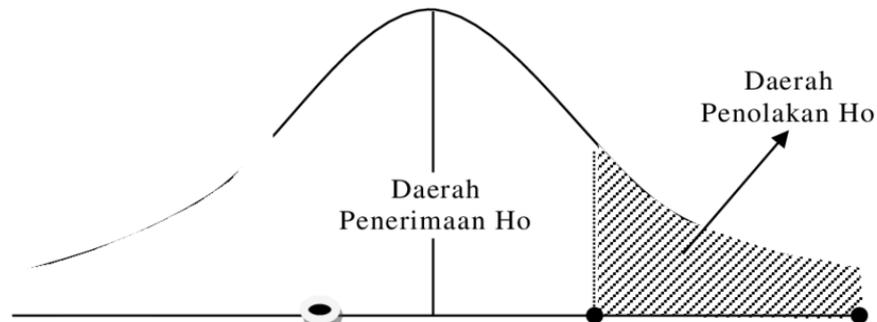
H_{a2} : ($\beta_2 \leq 0$) : Terdapat pengaruh positif *Operating Cash Flow* terhadap terhadap *Earnings Response Coefficient*.

H_{02} : ($\beta_2 > 0$) : Tidak terdapat pengaruh positif *Operating Cash Flow* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

H_{a3} : ($\beta_3 \leq 0$) : Terdapat pengaruh positif *Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

H_{03} : ($\beta_3 > 0$) : Tidak terdapat pengaruh positif *Growth Opportunity* terhadap

Earnings Response Coefficient.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolak Hipotesis Uji t

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kriteria pengambilan Keputusan uji t yaitu sebagai berikut:

- 1). Jika kriteria thitung bernilai positif
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak

3.5.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Menurut Ghazali (2018) Uji simultan f yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang actual. Menurut Sugiyono (2019) pengujian Uji f dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai Uji

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

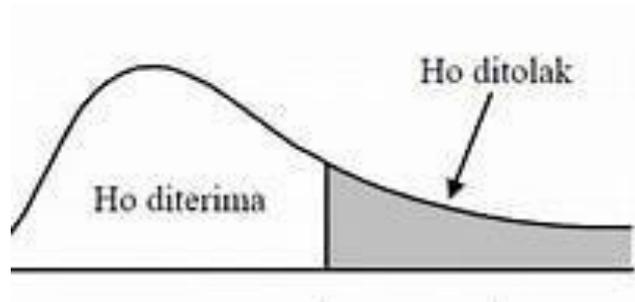
n = Jumlah anggota sampel

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 \beta_1 \beta_2 \leq 0$ Artinya *Corporate Governance Disclosure, Operating Cash Flow, dan Growth Opportunity* tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap terhadap *Earnings Response Coefficient*

$H_a \beta_1 \beta_2 > 0$ Artinya *Corporate Governance Disclosure, Operating Cash Flow, dan Growth Opportunity* terdapat pengaruh yang positif terhadap terhadap *Earnings Response Coefficient*

Apabila H_0 diterima maka tidak berpengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila H_0 ditolak maka variabel independent terhadap variabel dependen berpengaruh positif.



Gambar 3.3

Derah Penolakan Hipotesis Uji f

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut

1. H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $sig > 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $sig < 0,05$

3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance Disclosure*, *Operating Cash Flow*, dan *Growth Opportunity*. sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*.

Menurut Sugiyono (2019) bahwa Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

Keterangan:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.